

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan pada prinsipnya selalu diarahkan untuk lebih meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Menurut Laporan *The World Health Organization* (WHO) 2005, angka kematian bayi baru lahir di Indonesia adalah 20 per 1.000 kelahiran hidup (Roesli, 2008). Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) (2007), menunjukkan Angka Kematian Bayi (AKB) 34 per 1000 kelahiran hidup sedangkan angka kematian neonatal 20 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi di Indonesia ini sangat tinggi dibandingkan di negara-negara lainnya. Indonesia menduduki urutan ke enam dengan angka sekitar 6 juta bayi yang mati. Urutan pertama adalah India dengan angka kematian 44 juta, kedua China dengan angka sekitar 18 juta, ketiga Nigeria dengan angka kematian 7 juta dan kelima Bangladesh dengan angka kematian 6 juta bayi.

Data Dinas Kesehatan DI Yogyakarta tahun 2010 menunjukkan jumlah kematian bayi di Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat sejumlah 38 orang dan terbanyak terjadi di Kabupaten Sleman yaitu 11 orang, sementara itu Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 8 orang, Kabupaten Kulon Progo sebanyak 7 orang, Kota Yogyakarta sebanyak 3 orang, sedangkan Kabupaten Bantul sebanyak 8 orang. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2005, angka kematian bayi saat melahirkan adalah sebanyak 8 per 1.000 kelahiran hidup (Edy, 2007).

Menyusui adalah cara yang paling ideal dalam memberi makanan bayi bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Menyusui mempunyai pengaruh biologis dan psikologis yang unik bagi kesehatan ibu dan bayi. Dalam hal ini pemberian Air Susu Ibu (ASI) sangat penting bagi kesehatan ibu dan bayi. Mengingat pentingnya ASI tersebut maka tidak heran pemberian ASI menjadi *global action*. Aksi global ini dimulai sejak adanya pertemuan beberapa negara di Italia. Program Peningkatkan Penggunaan ASI (PP-ASI) salah satunya meliputi bayi harus segera disusukan pada 1 jam pertama setelah lahir. Pemberian ASI sedini mungkin akan merangsang puting susu memacu refleks prolaktin dan oksitosin yang dibutuhkan dalam proses menyusui (Depkes RI, 2010). Perancang gerakan tersebut menunjukkan betapa tingginya dukungan pemerintah dalam peningkatan penggunaan ASI. Faktor-faktor yang memperlancar ASI adalah konsumsi jamu, status gizi, faktor psikologis, faktor istirahat, penggunaan alat kontrasepsi dan faktor hisapan dan perawatan payudara (Roesli, 2008).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Jatiayu, Karangmojo, Gunungkidul pada 4 Februari 2012 didapatkan data dari 10 ibu menyusui terdapat 5 ibu menyusui mengatakan ASInya lancar karena melakukan perawatan payudara, sebanyak 3 orang mengkonsumsi jamu dan mengkonsumsi sayuran sebanyak 2 orang, serta minum jamu dan 5 orang mengatakan ASInya kurang dan tidak lancar karena tidak melakukan perawatan payudara, jarang mengkonsumsi sayuran dan tidak minum jamu. Dari hasil tersebut serta pentingnya ASI eksklusif, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelancaran ASI pada Ibu Menyusui di Desa Jatiayu, Karangmojo, Gunungkidul”.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah yang ada dalam penelitian ini maka yang menjadi rumusan masalah adalah “Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kelancaran ASI pada ibu menyusui di Desa Jatiayu, Karangmojo, Gunungkidul?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran ASI pada ibu menyusui di Desa Jatiayu, Karangmojo, Gunungkidul.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengaruh faktor konsumsi jamu dengan kelancaran ASI pada ibu menyusui di Desa Jatiayu, Karangmojo, Gunungkidul.
- b. Menganalisis pengaruh faktor status gizi dengan kelancaran ASI pada ibu menyusui di Desa Jatiayu, Karangmojo, Gunungkidul.
- c. Menganalisis pengaruh faktor perawatan payudara ibu menyusui dengan kelancaran ASI pada ibu menyusui di Desa Jatiayu, Karangmojo, Gunungkidul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya kebidanan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran ASI pada ibu menyusui di Desa Jatiayu, Karangmojo, Gunungkidul.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan untuk menyusun program kerja tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran ASI pada ibu menyusui di Desa Jatiayu, Karangmojo, Gunungkidul.

c. Bagi Ibu Menyusui di Desa Jatiayu, Karangmojo, Gunungkidul

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran ASI pada ibu menyusui di Desa Jatiayu, Karangmojo, Gunungkidul.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian penelitian

No	Nama dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hapsari (2008), Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Pertama (Kolostrum)	Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> , cara ukur dengan kuesioner	Hasil penelitian menyebutkan bahwa tingkat pendidikan, pengetahuan ibu dan perilaku petugas kesehatan mempunyai hubungan yang bermakna dengan pemberian kolostrum pada bayi, sementara untuk faktor umur dan kelahiran dan pekerjaan ibu tidak mempunyai hubungan yang bermakna dengan pemberian ASI pertama (kolostrum) pada bayi.
2	Rahayu (2004), Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI secara Dini oleh Bidan praktek swasta di Kabupaten Boyolali	Jenis penelitian deskriptif	Hasilnya pengetahuan ibu memberikan kontribusi dini dominan terhadap keberhasilan menyusui dini dan pengetahuan petugas tentang manajemen laktasi memegang peranan penting dalam keberhasilan praktek menyusui dini. Hasil $P=0,04$ ($P=0,05$)
3	Wahyuningsih, 2008 Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang IMD	Jenis penelitian <i>deskriptif korelasional</i>	Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang IMD $p = 0,03$ ($p<0,05$)

Penelitian sekarang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran ASI pada Ibu Menyusui di Desa Jatiayu, Karangmojo, Gunungkidul, dengan tempat atau lokasi di Desa Jatiayu, Karangmojo, Gunungkidul”. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu mengambil seluruh sampel. Uji statistik menggunakan rumus *chi square*.